

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA
BERBASIS AL-QUR'AN DAN HADIS GURU-GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH "MI" KOTA TANJUNGPINANG KEPULAUAN RIAU**

Islamiyah

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau,
Indonesia*

Email: islamiyah@stainkepri.co.id

Siti Maheran

*Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau,
Indonesia*

Email: siti.maheran@stain.co.id

Received: 12 Maret 2025; Accepted: 27 April 2025

Abstract: *This study aims to analyze the improvement of the understanding of Madrasah Ibtidaiyah (MI) teachers in Tanjungpinang City regarding religious moderation based on the Qur'an and Hadith after being given mentoring and training. The research method used is qualitative with a descriptive approach, involving in-depth interviews, classroom observations, and documentation studies of the teaching materials used in the madrasah. The results of the study show that before the training, most teachers have a limited understanding of the concept of religious moderation and tend to see it as a form of reducing religious values. After participating in the training, teachers better understand that religious moderation is a balance in religion, a fair attitude, and respect for differences. Classroom observations show that teachers are beginning to apply open discussion methods and a more inclusive approach in teaching. Several madrasahs have also begun to develop policies that encourage the application of moderation values in learning. Despite the increase in understanding, challenges such as the need for advanced guidance and more systematic integration in the curriculum remain obstacles.*

Keywords: *Religious Moderation; Madrasah Ibtidaiyah; Teacher.*



PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki aneka keragaman (Mahdayeni, Alhaddad, and Saleh 2019). Terdapat enam agama yang diakui, selain itu ada ribuan bahasa daerah, etnik dan kepercayaan lokal yang dia nut oleh masyarakat (Rahayu and Lesmana 2020). Hal ini yang akhirnya bukan lagi sebuah ajakan melainkan menjadi keharusan untuk mengaktualisasikan prinsip-prinsip perdamaian demi mewujudkan kemaslahatan antar umat beragama (Sutrisno 2019).

Merupakan suatu konsekuensi logis, sebagai agama yang mengatur segala tataran kehidupan manusia, Islam hadir membawa nilai-nilai yang relevan bagi kehidupan umat manusia. Menurut Kurnia, Aprilian, and Saleh (2023) dalam penelitiannya mengungkapkan, nilai-nilai yang dibawa Islam memuat relevansinya dalam konteks keberagaman manusia, baik dari segi agama, adat, budaya, maupun bangsa itu sendiri. Hal snada juga disampaikan oleh Muhtarom, Fuad, and Latif (2020) yang menyatakan kehadiran Islam di Indonesia yang notabene sebagai negara majemuk membawa nilai dasar toleransi bagi para pemeluknya dalam konteks kehidupan beragama. Keberagaman yang tercipta di Indonesia mengharuskan umat muslim untuk hidup secara damai dengan pemeluk agama lainnya dalam konteks sosial-kemasyarakatan (Mas'udi 2019).

Madrasah Ibtidaiyah "MI" sebagai sekolah di bawah naungan Kementerian Agama yang melayani pengajaran jenjang Pendidikan Sekolah Dasar "SD" di Kota Tanjungpinang (Taofik 2020). Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum nasional dengan tambahan nilai-nilai agama Islam yang lama belajarnya enam tahun dan usia masuk sekolahnya kisaran umur 6 tahun atau 7 tahun (Shofiah 2020). Sebagai Pendidikan Dasar yang berada di bawah naungan kementerian Agama guru-guru dan peserta didik pada Madrasah Ibtidaiyah hendak nya di tanamkan nilai-nilai pemahaman moderasi beragama agar pengaruh komunitas, radikal, intoleran, fanatik, perbedaan pemahaman dan keragaman bisa saling menghargai serta



tumbuhnya para peserta didik yang berkarakter pemahaman moderat. (Beno, Silen, and Yanti 2022)

Para Guru-guru Madrasah Ibtidaiyah “MI” sebagai pelayan publik, perbedaan ragam budaya mengharuskan guru-guru Madrasah menyadari pentingnya memahami pengetahuan terkait moderasi beragama sehingga mampu menghadapi perbedaan (Ramly 2023). Para guru Madrasah diharapkan dapat menjadi ahli dalam mengatasi konflik dan membenteng keharmonisan lingkungannya (Ibda 2018).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan Islam. Agustia et al. (2024) dalam penelitiannya mengenai implementasi moderasi beragama di madrasah menemukan bahwa integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dapat membentuk pola pikir siswa yang lebih inklusif dan toleran. Studi oleh Wasehudin and Upiyani (2024) mengungkap bahwa kebijakan pemerintah dalam penguatan moderasi beragama melalui kurikulum dan pelatihan guru memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pemahaman keagamaan yang lebih seimbang. Arifin and Huda (2024) menyoroti peran hadis dalam memperkuat konsep moderasi beragama di kalangan pendidik, dengan menekankan pentingnya pendekatan berbasis nilai-nilai Islam yang universal. Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Ferdino, Razzaq, and Imron (2024) menegaskan bahwa konsep wasathiyah dalam Al-Qur’an dapat menjadi landasan utama dalam membangun sikap moderat di lingkungan pendidikan. Studi yang dilakukan oleh Wulansari and Zidan (2024) juga menunjukkan bahwa penerapan moderasi beragama dalam pendidikan Islam dapat memperkuat harmoni sosial dan mengurangi potensi konflik berbasis agama.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membahas pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan Islam, masih terdapat beberapa kesenjangan penelitian (research gap) yang belum banyak dieksplorasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan pemahaman guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tanjungpinang mengenai moderasi beragama berbasis Al-Qur’an dan Hadis setelah



mendapatkan pendampingan dan pelatihan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana konsep moderasi beragama diintegrasikan dalam metode pengajaran, interaksi di kelas, serta kebijakan madrasah.

Dari segi kontribusi praktis, penelitian ini memberikan wawasan bagi pendidik dan pemangku kebijakan tentang pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam membangun pemahaman yang lebih inklusif dan moderat dalam pendidikan Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi madrasah dalam menyusun kurikulum yang lebih menekankan nilai-nilai moderasi beragama serta mendorong penggunaan metode pembelajaran yang lebih partisipatif dan dialogis. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi kepada lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mengembangkan modul pelatihan berbasis pengalaman yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif (Imanina 2020). Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pemahaman guru-guru Madrasah Ibtidaiyah terhadap moderasi beragama berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan dengan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Tanjungpinang untuk menggali perspektif mereka mengenai konsep moderasi beragama dan penerapannya dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung bagaimana nilai-nilai moderasi beragama diterapkan dalam lingkungan madrasah, baik dalam interaksi antara guru dan siswa maupun dalam kegiatan pembelajaran. Studi dokumentasi digunakan untuk menelaah materi ajar dan kebijakan madrasah terkait moderasi beragama.



Analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi moderasi beragama dalam pendidikan dasar berbasis Islam serta memberikan rekomendasi bagi peningkatan efektivitas pengajaran nilai-nilai moderasi di lingkungan madrasah (Rozali 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkap bahwa pemahaman guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Tanjungpinang mengenai moderasi beragama berbasis Al-Qur'an dan Hadis mengalami peningkatan setelah adanya pendampingan dan pelatihan (Anjali 2024). Berdasarkan wawancara yang dilakukan, sebagian besar guru menyatakan bahwa sebelum pendampingan mereka memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep moderasi beragama. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka lebih memahami bahwa moderasi beragama bukan berarti mengurangi nilai-nilai keagamaan, melainkan mengajarkan keseimbangan dalam beragama, sikap adil, dan toleransi terhadap perbedaan (Wardati, Margolang, and Sitorus 2023). Hal ini sejalan dengan Transformative Learning Theory oleh Mezirow (2018) yang menyatakan, pembelajaran transformatif terjadi ketika individu mengalami perubahan perspektif atau paradigma berpikir setelah terlibat dalam proses pembelajaran yang kritis dan reflektif.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa beberapa guru mulai mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam metode pengajaran mereka, seperti melalui diskusi terbuka, pendekatan inklusif dalam menjelaskan materi keagamaan, serta membangun lingkungan kelas yang lebih menghargai perbedaan. Dokumentasi yang dikumpulkan dari rencana pembelajaran menunjukkan adanya penyesuaian materi ajar yang lebih menekankan pada nilai-nilai moderasi beragama. Berikut adalah ringkasan hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi:



Tabel1. Hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentas

Aspek	Sebelum Pelatihan	Setelah Pelatihan
Pemahaman Konsep Moderasi Beragama	Banyak guru yang belum memahami konsep moderasi secara utuh dan cenderung menganggapnya sebagai bentuk pengurangan nilai agama.	Guru lebih memahami bahwa moderasi beragama adalah keseimbangan dalam beragama, tidak ekstrem, dan menghargai perbedaan.
Penerapan dalam Pengajaran	Pendekatan mengajar masih berfokus pada materi keagamaan secara normatif tanpa banyak diskusi tentang toleransi dan moderasi.	Guru mulai menerapkan diskusi terbuka, pendekatan yang lebih inklusif, serta contoh-contoh konkret dalam pengajaran.
Interaksi dalam Kelas	Interaksi cenderung satu arah, siswa hanya menerima materi tanpa banyak kesempatan berdiskusi.	Interaksi lebih dinamis, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan berdiskusi tentang perbedaan dalam beragama.
Kebijakan Madrasah	Tidak ada kebijakan khusus yang menekankan pentingnya moderasi beragama dalam pembelajaran.	Beberapa madrasah mulai mengembangkan kebijakan yang mendorong penerapan nilai-nilai moderasi dalam pembelajaran.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan yang dilakukan berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru mengenai moderasi beragama. Namun, tantangan yang dihadapi masih ada, seperti perlunya bimbingan lanjutan dan integrasi yang lebih sistematis dalam kurikulum madrasah. Oleh karena itu, direkomendasikan adanya program pendampingan berkelanjutan dan pengembangan modul ajar yang lebih spesifik terkait moderasi beragama untuk lingkungan madrasah.



Tabel 3. Pre dan Post Test Peserta Pelatihan Moderasi Beragama

No	Alamat Email	Pretest	Posttest	Keterangan
1	ikawansamsi@gmail.com	70 / 100	90 / 100	Sangat Baik
2	sarfiyatuns@gmail.com	40 / 100	60 / 100	Cukup
3	hasmi458@mail.com	80 / 100	100 / 100	Sangat Baik
4	rosita.ita944@gmail.com	80 / 100	100 / 100	Sangat Baik
5	kati54922@gmail.com	70 / 100	90 / 100	Sangat Baik
6	nurkhairia17@gmail.com	70 / 100	90 / 100	Sangat Baik
7	triwihastuti73@gmail.com	70 / 100	90 / 100	Sangat Baik
8	mardhiyatiasmaul@gmail.com	50 / 100	70 / 100	Baik
9	pawitt63@gmail.com	60 / 100	70 / 100	Baik
10	rustinisah@gmail.com	80 / 100	100 / 100	Sangat Baik
11	erniita30@gmail.com	70 / 100	90 / 100	Sangat Baik
12	johariimei1994@gmail.com	50 / 100	70 / 100	Baik
13	nurmalishanaviza@gmail.com	20 / 100	40 / 100	Kurang
14	alfiatierma92@gmail.com	40 / 100	60 / 100	Cukup
15	ridaritsuttini@gmail.com	80 / 100	100 / 100	Sangat Baik
16	nurulafifah2828@gmail.com	70 / 100	90 / 100	Sangat Baik
17	nurulhatifah98@gmail.com	60 / 100	80 / 100	Baik
18	supartinii40@gmail.com	80 / 100	100 / 100	Sangat Baik
19	wahyufitri210@gmail.com	70 / 100	90 / 100	Sangat Baik
20	yohanay106@gmail.com	80 / 100	100 / 100	Sangat Baik
21	zahrahayati211@gmail.com	60 / 100	80 / 100	Baik
22	muchammadsoentoro@mail.com	80 / 100	100 / 100	Sangat Baik
23	caturbc44@gmail.com	70 / 100	90 / 100	Sangat Baik
24	muhammadyulifar@student.uns.ac.id	80 / 100	100 / 100	Sangat Baik
25	johariimei1994@gmail.com	20 / 100	40 / 100	Kurang
26	iramatako@gmail.com	40 / 100	60 / 100	Cukup
27	furosa20@gmail.com	60 / 100	80 / 100	Baik
28	nurrahmasad78@grmail.com	50 / 100	70 / 100	Baik
29	meldiaramadhani283@gmail.com	70 / 100	90 / 100	Sangat Baik
30	ainunmardiah140289@gmail.com	70 / 100	90 / 100	Sangat Baik

Dari hasil observasi dan pre test google form yang telah dilakukan kepada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah sebagian besar mereka sudah memahami dengan baik akan tetapi beberapa orang di antaranya belum mampu memahami materi dengan baik. Setelah melakukan pre test kondisi kemampuan guru-guru madrasah dalam memahami moderasi beragama masih ada yang rendah. Maka tim pengabdian memandang sangat perlu untuk memberikan materi terkait moderasi beragama



berbasis Al-Qur'an dan Hadis kepada para guru Madrasah Ibtidaiyah Tanjungpinang guna mencapai tujuan madrasah yang mempunyai cara pandang, sikap dan berpikir moderat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi, kemanusiaan, adil dan berimbang.

Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa setelah pelatihan, guru lebih percaya diri dalam mengajarkan konsep ini kepada siswa, meskipun masih terdapat tantangan seperti kebutuhan akan pendampingan berkelanjutan dan integrasi yang lebih sistematis dalam kurikulum madrasah. Hal tersebut sejalan dengan self efficacy theory oleh Bandura and Adams (1977) yang menyatakan, kepercayaan diri seseorang (self-efficacy) dalam melakukan suatu tugas atau menguasai suatu keterampilan dipengaruhi oleh pengalaman keberhasilan, modeling (contoh dari orang lain), persuasi sosial, dan kondisi emosional. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya program pelatihan yang berkelanjutan serta dukungan kebijakan yang kuat dalam memastikan bahwa nilai-nilai moderasi beragama dapat terinternalisasi secara efektif dalam lingkungan pendidikan Islam. Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu dengan beberapa perbedaan.

Pertama, sebagian besar studi, seperti yang dilakukan oleh Amrullah et al. (2020) dan Rofiqi et al. (2024), lebih berfokus pada kebijakan pemerintah dan kurikulum tanpa menggali secara mendalam bagaimana pemahaman dan praktik guru dalam menerapkan moderasi beragama di lingkungan kelas. *Kedua*, penelitian oleh Faelasup (2021) dan Rahman & Aspandi (2023) lebih menitikberatkan pada kajian konseptual dan normatif terkait wasathiyah dalam Islam, tetapi belum banyak membahas aspek implementatif di tingkat madrasah. *Ketiga*, Studi oleh Shihab (2020) memang mengungkapkan dampak moderasi beragama dalam membangun harmoni sosial, namun belum secara spesifik menganalisis bagaimana intervensi berbasis pelatihan dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan moderasi oleh guru.



Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam studi moderasi beragama di lingkungan pendidikan Islam, khususnya di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap konsep moderasi beragama dapat ditingkatkan melalui intervensi berupa pelatihan dan pendampingan. Temuan ini memperkuat teori bahwa pendekatan berbasis pengalaman dan refleksi dalam pendidikan keagamaan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman konsep-konsep keagamaan yang lebih moderat. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum madrasah untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan toleran.

Dalam praktiknya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi madrasah dalam menyusun kebijakan dan strategi pembelajaran yang menekankan moderasi beragama. Guru-guru yang telah mendapatkan pelatihan diharapkan dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih inklusif, seperti diskusi terbuka dan pendekatan partisipatif dalam pengajaran. Selain itu, madrasah dapat mengembangkan modul ajar yang mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam kurikulum dan menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar. Pendampingan yang berkelanjutan juga diperlukan agar pemahaman dan praktik moderasi beragama tidak hanya berhenti pada tingkat teori, tetapi benar-benar menjadi bagian dari budaya sekolah.

Meskipun penelitian ini berhasil mengungkap peningkatan pemahaman guru tentang moderasi beragama, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya berfokus pada madrasah di satu wilayah tertentu, yaitu Kota Tanjungpinang, sehingga generalisasi hasil penelitian ke wilayah lain masih perlu dikaji lebih lanjut. Kedua, meskipun metode kualitatif yang digunakan memberikan pemahaman mendalam, pendekatan kuantitatif tambahan dapat digunakan untuk mengukur dampak pelatihan secara lebih objektif. Ketiga, keterbatasan waktu dalam pendampingan menyebabkan penelitian ini belum dapat melihat dampak jangka panjang



dari penerapan moderasi beragama dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dan waktu yang lebih panjang diperlukan untuk memastikan efektivitas implementasi nilai-nilai moderasi di madrasah.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan yang diberikan kepada guru-guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) di Kota Tanjungpinang berhasil meningkatkan pemahaman mereka terhadap moderasi beragama berbasis Al-Qur'an dan Hadis. Sebelum pelatihan, sebagian besar guru memiliki pemahaman yang terbatas dan cenderung menganggap moderasi beragama sebagai pengurangan nilai agama. Namun, setelah mengikuti program pendampingan, mereka lebih memahami bahwa moderasi beragama menekankan keseimbangan, sikap adil, dan toleransi dalam kehidupan beragama.

Secara teoritis, temuan ini memperkuat konsep bahwa pendidikan berbasis pengalaman dan refleksi dapat meningkatkan pemahaman keagamaan yang moderat. Secara praktis, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi madrasah untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih inklusif dan partisipatif. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan wilayah dan durasi pendampingan yang belum memungkinkan pengukuran dampak jangka panjang. Oleh karena itu, penelitian lanjutan diperlukan untuk mengeksplorasi implementasi moderasi beragama dalam lingkungan pendidikan yang lebih luas dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, Nanda Rahayu, Hadi Saputra Pangabea, Abdi Syahril, and Annisa Putri. 2024. "Aktualisasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Madrasah: Model Pengembangan Di MAS Amaliyah Secanggang." *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 9 (4):



- 722-32.
- Anjali, Safitri Naghmah. 2024. "Implementasi Pembelajaran PAI Dalam Penanaman Sikap Cinta Lingkungan Di MTs N 4 Sleman." Universitas Islam Indonesia.
- Arifin, Badrul, and Hairul Huda. 2024. "Moderasi Beragama Sebagai Pendekatan Dalam Pendidikan Islam Indonesia." *TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7 (2): 143-54.
- Bandura, Albert, and Nancy E Adams. 1977. "Analysis of Self-Efficacy Theory of Behavioral Change." *Cognitive Therapy and Research* 1 (4): 287-310.
- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti. 2022. "Inovasi Manajemen Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Istiqlal Jakarta." *Braz Dent J.* 33 (1): 1-12.
- Ferdino, Muhammad Farhan, Abdur Razzaq, and Kristina Imron. 2024. "Konsep Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Baqarah Ayat 143." *Jurnal Ilmiah Global Education* 5 (3): 1495-1504.
- Ibda, Hamidulloh. 2018. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)* 1 (1): 1-21. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1064>.
- Imanina, Kafilah. 2020. "Penggunaan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Analitis Dalam PAUD." *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD* 5 (1): 45-48.
- Kurnia, Dea, Wanti Nur Aprilian, and M Nurul Ikhsan Saleh. 2023. "Analisis Nilai-Nilai Ketauhidan Dalam Buku Tuhan Ada Di Hatimu Karya Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam." *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam* 5 (3): 1365-78.
- Mahdayeni, Mahdayeni, Muhammad Roihan Alhaddad, and Ahmad Syukri Saleh. 2019. "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keanekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan)." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 7 (2): 154-65.
- Mas'udi, M Maulana. 2019. "Toleransi Dalam Islam (Antara Ideal Dan Realita)." *Jurnal Studi Agama-Agama* 5 (1): 15-35.
- Mezirow, Jack. 2018. "Transformative Learning Theory." In *Contemporary*



- Theories of Learning*, 114–28. Routledge.
- Muhtarom, Ali, Sahlul Fuad, and Tsabit Latif. 2020. *Moderasi Beragama: Konsep, Nilai, Dan Strategi Pengembangannya Di Pesantren*. Yayasan Talibuana Nusantara.
- Rahayu, Luh Riniti, and Putu Surya Wedra Lesmana. 2020. "Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia." *Pustaka* 20 (1): 31–37.
- Ramly, Ramly. 2023. "Manajemen Supervisi Dan Evaluasi Pengawas Madrasah Di Kementerian Agama Kabupaten Buol." Universitas Islam Negeri Datokarama Palu.
- Rozali, Yuli Asmi. 2022. "Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik." In *Penggunaan Analisis Konten Dan Analisis Tematik Forum Ilmiah*, 19:68.
- Shofiah, Ulfah Hamidatus. 2020. "Penerapan Metode Pembelajaran Daring Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di MI Miftahul Huda." IAIN Metro.
- Sutrisno, Edy. 2019. "Aktualisasi Moderasi Beragama Di Lembaga Pendidikan." *Jurnal Bimas Islam* 12 (2): 323–48.
- Taofik, Ahmad. 2020. "Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia." *Indonesian Journal of Adult and Community Education* 2 (2): 1–9.
- Wardati, Laila, Darwis Margolang, and Syahrul Sitorus. 2023. "Pembelajaran Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama: Analisis Kebijakan, Implementasi Dan Hambatan." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4 (1): 175–87.
- Wasehudin, Wasehudin, and Upiyani Upiyani. 2024. "Penguatan Moderasi Beragama Dan Pelajar Pancasila Pada Kelembagaan Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Al-Munir Lebak Banten." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 5 (2): 144–56.
- Wulansari, Anggita, and Muhammad Zidan. 2024. "Tantangan Dan Dinamika Dalam Moderasi Beragama Menuju Harmoni Sosial." *Al-Ikhtiar: Jurnal Studi Islam* 1 (3): 157–64.

